

# THE JARGONS USED BY SEMAR PAGULINGAN MUSICIAN AT SANGGAR SENI MADU LINGGA TABANAN

By:

I Gusti Bagus Arya Hrada Utama  
NIM: 1612021151

English Language Education

## Abstract

*Gamelan* manifests as an integral part of the Balinese culture, but there lots of people still have a minimum knowledge towards the jargon's form and meaning that limits and prevents the young Balinese generation from preserving the traditional heritage. In response to this phenomenon, this study aimed at investigating the form and meaning of jargon expressions used by *Gamelan Semar Pagulingan* musician in the *Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan*. This current research employed a descriptive qualitative research design proposed by Miles, Huberman & Saldana (2014). The interactive model analysis was used to analyze the obtained data in this current research. The data in this research were obtained from the interview, a list of observations, and note-taking. To answer the two problems stated in this research, the study involved a theory proposed by Kridalaksana (2008) regarding the form and meaning of the jargon used in *Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan*. The result revealed that there were 2 significant types of jargon used by the *Gamelan Semar Pagulingan* musician at *Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan*, namely *Phrase* and *Word*. *Phrases* jargon were identified as many as 5 items (14.7%) and jargon in the form of *words* were identified as many as 29 items consisting of 4 *adjectives* (11.8%), 20 *nouns* (58.8%), and 5 *verbs* (14.7%). Meanwhile, the meaning of the identified jargons used in *Gamelan Semar Pagulingan* was divided into 2 types, as instruments' naming and as a command to instruct the other musicians during the training process. Furthermore, the meaning of the jargon used by the *Gamelan Semar Pagulingan* musicians at *Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan* had a conceptual meaning that can be interpreted using human sense.

*Keywords: Jargon, Gamelan Semar Pagulingan (GSP), Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan (SSMLT)*

## Abstrak

Gamelan merupakan salah satu bagian dari budaya Bali, namun masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan terhadap bentuk dan makna jargon yang membatasi dan menghalangi generasi muda Bali dalam melestarikan warisan budaya tradisional. Menyikapi fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna ungkapan jargon yang digunakan oleh musisi Gamelan Semar Pagulingan di Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014). Analisis model interaktif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, daftar observasi, dan pencatatan. Untuk menjawab dua masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, penelitian ini melibatkan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008) tentang bentuk dan makna jargon yang digunakan di Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis jargon penting yang digunakan oleh pemusik Gamelan Semar Pagulingan di Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan, yaitu Frase dan Kata. Jargon frase teridentifikasi sebanyak 5 buah (14,7%) dan jargon berupa kata-kata teridentifikasi sebanyak 29 buah yang terdiri dari 4 kata sifat (11,8%), 20 kata benda (58,8%), dan 5 kata kerja (14,7%). . Sedangkan pengertian jargon-jargon yang digunakan dalam Gamelan Semar Pagulingan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu penamaan alat musik dan sebagai perintah untuk mengajari para penabuh gamelan dalam proses latihan. Lebih lanjut, makna jargon yang digunakan oleh para musisi Gamelan Semar Pagulingan di Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan memiliki makna konseptual yang dapat diinterpretasikan dengan menggunakan indera manusia.

*Kata Kunci: Jargon, Gamelan Semar Pagulingan (GSP), Sanggar Seni Madu Lingga Tabanan (SSMLT)*